
PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU ETIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI NAGARI BALAH AIE KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Wulan Sari^[1], Hadiyanto^[2],
e-mail: wulansari1510@gmail.com^[1], hadiyanto@fip.unp.ac.id^[2],
Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aims to obtain information about teacher perceptions of ethical behavior of principals as supervisors at SDN in Nagari Balah Aie, Kec. VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Ethical behavior includes the characteristics related to personality and democratic supervisors expectations of all parties. The ethical behavior of principals as supervisors is very important in getting maximum supervision results. This type of research is a descriptive study with a population of 43 people. Thus this research is called population research. The results showed that the teacher's perception of the principal's ethical behavior as a supervisor was good with a score of 4.0. Viewed from the aspect of personality related to being in the good category with a score of 4.1. Furthermore, in the aspect of a democratic supervisor the expectations of all parties are also in the good category with a score of 3.9. As for what needs to be considered again is the attitude of sympathy for the teacher by providing assistance and asking in advance the obstacles faced by the teacher in learning. Then a firm and objective (impartial) attitude by giving sanctions and a firm attitude towards negligent teachers regardless of teacher status outside the school. Next is fair and honest attitude by not distinguishing supervision services between one teacher and another, and providing guidance in accordance with the needs of each teacher. Whereas in the sub-indicators know how to delegate tasks and responsibilities can be done by involving and entrusting the teacher in the successful implementation of supervision. Then by suggesting the teacher to share teaching experiences and always discuss the methods, sources and learning media

The Key word: *perception, head master, ethical behavior*

How to cite : Sari, W., & Hadiyanto. (2019). Persepsi Guru terhadap Perilaku Etik Kepala Sekolah sebagai Supervisor pada SD Negeri di Nagari Balah Aie Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 40–51.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan suatu bangsa yang maju dan mandiri, sebab melalui pendidikanlah

lahir insan-insan yang cerdas, religius, mandiri dan produktif.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003, maka salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan

pendidikan pada suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran sangat penting dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran ditentukan oleh fungsi dan peranan guru, yaitu sejauh mana guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, diperlukan adanya kemampuan profesional guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran yang dilaksanakan. Karena itu tuntutan terhadap guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak dapat dihindarkan.

Menyadari begitu pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, maka kemampuan guru harus dibina dan ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membina, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tenaga pendidik (khususnya guru), adalah dengan diefektifkannya pelaksanaan supervisi. Supervisi menurut Rifai dalam (Muhammad, Hadiyanto, & Rifma, 2000) merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan. Dengan memaksimalkan pelaksanaan supervisi diharapkan guru dapat

mencapai penguasaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutjipto & Hadiyanto, 2000) yang mengatakan bahwa “fungsi utama supervisi adalah perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap secara maksimal segala pesan yang disampaikan guru”. Kemudian (Sahertian, 2008) juga mengatakan bahwa supervisi merupakan usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai top management (manajemen puncak) disekolah, harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leadership, inovator dan motivator (EMASLIM). Salah satu fungsi kepala sekolah yang sangat penting adalah sebagai supervisor, yaitu bertanggung jawab melaksanakan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor akan memberikan pembinaan, pengarahan dan bantuan terhadap guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya disekolah agar mampu mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah R.I Nomor 19 tahun 2017 pasal 54 ayat 1 “beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”.

Keberhasilan dalam membina guru, tentu juga harus didukung dengan profesionalisme dari kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2017) yang mengatakan bahwa “salah satu pendukung keberhasilan dalam melaksanakan supervisi adalah perilaku supervisor itu sendiri. Supervisor diharapkan memiliki yang sesuai dengan profesi supervisor dan ia dapat menjaga etika kerjanya”.

Disamping itu (Mulyasa.E, 2011) juga berpendapat bahwa “ perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah”. Sejalan dengan itu, (Sodiah & Euis, 2017) menyimpulkan bahwa “Etika kerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, sangat menentukan keberhasilan

kepala sekolah dalam mendorong guru untuk meningkatkan kinerja di sekolah. Sikap yang baik dari kepala sekolah akan memberikan kenyamanan dan motivasi bagi guru. Sehingga guru secara sadar akan meningkatkan kemampuan diri dan prestasi diri dalam menyelesaikan pekerjaan. Peningkatan kinerja guru disekolah berarti pula peningkatan kinerja sekolah, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah”.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku etik kepala sekolah menjadi salah satu poin penting yang dapat mendukung terjalankannya kegiatan supervisi disekolah dengan hasil yang maksimal. Perilaku etik kepala sekolah dalam melakukan supervisi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari supervisi itu sendiri.

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada SDN di Nagari Balah Aie adalah diduga kurangnya kepala sekolah memperhatikan 1) sifat yang berhubungan dengan kepribadian, 2) sifat yang berhubungan dengan profesi, 3) sifat yang dikehendaki orang yang disupervisi dan 4) supervisor demokratis harapan semua pihak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baikkah perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor. Khususnya pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan

informasi tersebut pada SDN di Nagari Balah Aie Kec. VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk dipelajari dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan bidang keilmuan supervisi.

Manfaat yang didapatkan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah, mendapatkan informasi mengenai persepsi guru terhadap perilaku etik dalam melakukan supervisi. Informasi tersebut dapat menjadi masukan dan sebagai langkah awal bagi kepala sekolah dalam peningkatan pelaksanaan supervisi. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini memberikan informasi, fakta, pemahaman, serta ilmu yang berguna untuk lembaga terutama sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor. Aspek yang dilihat pada perilaku etik ini adalah sifat yang berhubungan dengan kepribadian. Aspek selanjutnya adalah supervisor yang demokratis harapan semua pihak.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu yang diperoleh langsung dari narasumber. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru pada SDN di Nagari Balai Aie Kec. VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh guru pada SDN di Nagari Balah Aie Kec. VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman dengan jumlah 43 orang. Sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2016) jika jumlah populasi terhingga maka semuanya akan menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu seluruh populasi yang ada akan dijadikan sumber informasi dari penelitian ini dengan jumlah 43 orang guru.

Data tersebut akan diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Untuk menguji keabsahan instrumen yang akan digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket melalui aplikasi SPSS versi 2.0. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka akan dimulai proses pengumpulan data melalui responden. Setelah dilakukan uji coba terhadap 10 orang responden diluar sampel diperoleh hasil nilai Reliabilitas dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,979 dengan kategori Reliabel. Kemudian didapat hasil Instrument yang valid sebanyak 40 butir dan yang tidak valid berjumlah 8 butir yaitu: 4,7,19,20, 30, 34,46,47. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas maka 8 butir yang tidak valid tersebut dihapuskan. Hal ini karena masih ada butir yang mewakili setiap sub indikator yang akan diteliti. Setelah dinyatakan valid dan reliabel maka dilanjutkan dengan penyebaran

angket kepada seluruh responden yang berjumlah 43 orang guru tersebut.

Untuk menentukan gambaran secara kualitatif hasil penelitian untuk masing-masing indikator penelitian, menggunakan klasifikasi Widodo dalam Warni (2015:52) untuk pengolahan data dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Capaian Skor

Kategori	Mean
Sangat baik	4,6 – 5,0
Baik	3,6 – 4,5
Cukup	2,6 – 3,5
Kurang	1,6 – 2,5
Sangat kurang	1,0 – 1,5

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada akhir minggu terakhir bulan Januari sampai minggu pertama bulan Februari 2019. Penelitian ini dilakukan pada 5 SD Negeri yang terletak diwilayah Nagari Balah Aie Kec. VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 2 minggu. Adapun informasi yang dapat dihimpun dari angket yang sudah disebarkan kepada semua guru dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Sifat yang Berhubungan dengan Kepribadian Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator sifat yang berhubungan

dengan kepribadian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Rekapitulasi rata-rata skor sifat yang berhubungan dengan kepribadian

No	Sub Indikator	Rata ² Skor sub indikator
1	Bertindak sesuai dengan waktu dan tempatnya dalam segala hal	4,0
2	Terbuka, tidak menyembunyikan sesuatu yang dirahasiakan	4,6
3	Tidak kehabisan inisiatif, penuh prakarsa	4,0
4	Tekun dan ulet dalam mengerjakan pekerjaan	4,7
5	Mempunyai daya tahan psikis yang tinggi dan tidak cepat putus asa	4,0
6	Kecakapan melaksanakan human relation	4,3
7	Upaya untuk dapat menjadi teladan	4,6
8	Dapat memelihara kepercayaan orang lain	4,7
9	Bersifat adil dan jujur	3,7
10	Cukup tegas dan objekeif (tidak memihak)	3,7
11	Bersimpati terhadap guru-guru	3,6
12	Harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi guru	4,8
Total Rata- Rata Skor		4,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada indikator sifat yang berhubungan dengan kepribadian yaitu 4,1 pada kategori baik. Pada tabel 22 diinformasikan bahwa skor terendah ada pada sub indikator bersimpati terhadap guru-guru dengan perolehan skor 3,6 berada pada kategori baik. Lebih jelasnya lagi skor terendah tersebut ditemukan pada pernyataan kepala sekolah tidak

memberikan tugas yang berat kepada guru yang sudah lanjut usia. Perolehan skor pada pernyataan ini adalah 2,2 pada kategori kurang baik.

Selanjutnya skor terendah pada indikator ini adalah 3,7 yaitu sub indikator bersifat adil dan jujur pada kategori baik. Perolehan skor terendah ada pada pernyataan kepala sekolah tidak memprioritaskan guru terdekat untuk mengikuti lokakarya dengan skor 2,4 pada kategori cukup baik. Kemudian skor terendah berikutnya ada pada sub indikator tegas dan objektif (tidak memihak) dengan skor rata-rata 3,7 pada kategori baik. Lebih rincinya skor terendah ditemukan pada pernyataan kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang tidak menyelesaikan RPP karna alasan tidak jelas meskipun kerabat dekatnya dengan skor 2,8 pada kategori cukup baik.

2. Supervisor yang Demokratis Harapan Semua Pihak

Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator sifat yang berhubungan dengan kepribadian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata skor supervisor demokratis harapan semua pihak

No	Sub Indikator	Rata ² Skor sub
----	---------------	-------------------------------

		indikator
1	Menyadari bahwa kemampuan anggota sebagai potensi yang melebihi dirinya	4,2
2	Berusaha memanfaatkan pengalaman orang lain	3,7
3	Tahu bagaimana mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya	2,9
4	Lekas mengakui dan menghargai ide orang lain	4,1
5	Berusaha menerapkan cara-cara yang demokratis	4,4
Total Skor Rata-Rata		3,9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada indikator supervisor yang demokratis harapan semua pihak 3,9 berada pada kategori baik. Pada tabel 22 diinformasikan bahwa skor terendah ada pada sub indikator tahu bagaimana mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya. Perolehan skor pada sub indikator ini adalah 2,9 berada pada kategori cukup baik. Lebih rincinya lagi skor terendah terdapat pada pernyataan kepala sekolah menugaskan salah seorang guru untuk melaporkan hasil supevisi kepada guru yang lain dengan skor 2,3 pada kategori kurang baik.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang perlu untuk diselidiki lebih lanjut. Apakah karna kepala sekolah tidak mempercayakan tugas tersebut kepada guru. Ataupun kepala sekolah ingin melakukan sendiri tugas tersebut sebagai bentuk

tanggung jawab dalam melakukan supervisi. Segala kemungkinan faktor bisa saja menjadi penyebab hal tersebut terjadi. Namun dalam keberhasilan supervisi supervisor yang demokratis memang sangat diharapkan oleh semua pihak.

PEMBAHASAN

1. Sifat yang Berhubungan dengan Kepribadian

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memperhatikan sifat yang berhubungan dengan kepribadiannya. Karena jika seorang supervisor tidak memiliki kepribadian yang diharapkan oleh guru, maka akan mempengaruhi hasil dari supervisi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Purwanto, 2010):

“seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan human relation yang baik”.

Tugas kepala sekolah memang sangat banyak dan kompleks dalam mengembangkan sekolah. Diantara tugas yang harus dilakukan adalah dengan

melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Salah satu yang menjadi pendorong berhasilnya kegiatan supervisi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan sifat yang berhubungan dengan kepribadian. Sejalan dengan itu (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2017) menjelaskan sifat yang berhubungan dengan kepribadian antara lain : (1) memperhatikan perbuatan nyata dalam segala hal, (2) bertindak sesuai dengan waktu dan tempatnya dalam segala hal, (3) terbuka, tidak menyembunyikan sesuatu yang dirahasiakan, (4) tidak kehabisan inisiatif, penuh prakarsa, (5) tekun dan ulet dalam mengerjakan pekerjaan, (6) mempunyai daya tahan psikis yang tinggi dan tidak cepat putus asa.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, maka dapat kita peroleh informasi bahwa skor terendah ada pada 3 sub indikator. Adapun sub indikator tersebut adalah bersimpati terhadap guru-guru, tegas dan objektif (tidak memihak), dan bersifat adil dan jujur. Oleh sebab itu maka perlu adanya upaya kepala sekolah untuk meningkatkan ketiga hal tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian ini maka kepala sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan sikap simpati terhadap guru yang dibinanya. Sikap simpati yang ditampilkan kepala sekolah dalam

membimbing guru akan memberikan dampak yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Mulyasa.E, 2011) bahwa “ perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Sejalan dengan itu sebagaimana yang dikemukakan oleh (Daryanto, 2013) bahwa syarat seorang supervisor adalah sikapnya yang bersimpati terhadap guru-guru tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota stafnya. Sebagai seorang supervisor maka kepala sekolah harus dapat bersimpati terhadap tugas dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagaimana penelitian (Ratlin, 2017) menunjukkan bahwa kualitas supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru sains SMA Negeri di Kota Baubau. Berdasarkan penelitian tersebut dapat kita jadikan acuan bahwa sikap simpati kepala sekolah dalam mensupervisi guru adalah salah satu upaya peningkatan kualitas supervisi akademik.

Dengan demikian cara yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan sikap simpati tersebut adalah dengan membantu guru menghadapi kendala yang dialami dalam PBM. Hal ini dapat berupa bantuan sebagaimana diungkapkan Rohani (1991) yang di kutip oleh Rivai & Murni (2009) dalam (Ratlin, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat membantu meningkatkan kinerja guru diantaranya dengan cara; 1) membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai, 2) membantu guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pembelajaran, 3) membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman pembelajaran, 4) membantu guru dalam menilai hasil yang telah dicapai belajar peserta didik di sekolah, dan 5) memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatannya.

Disamping itu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah memperhatikan kemampuan para anggota organisasi sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik, Purwanto dalam (Daryanto, 2013). Selanjutnya dalam penelitian (Septiani, 2018) di SMP

Muhammdiyah Wonosobo mengemukakan bahwa kepala sekolah selalu membantu guru memecahkan setiap permasalahan yang dialami. Kemudian kepala sekolah juga tidak segan untuk bertanya lebih dulu mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya adalah upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sikap tegas dan objektif (tidak memihak). Hal ini sebagaimana diuraikan oleh (Daryanto, 2013) bahwa salah satu syarat kepribadian seorang supervisor adalah hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak “hilangan dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan sikap tegas dan objektif tersebut adalah dengan cara memberikan sikap tegas terhadap guru yang lalai tanpa alasan jelas. Berusaha untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan guru, tanpa memandang status guru diluar sekolah.

Selanjutnya hal yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah adalah bersifat adil dan jujur. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Daryanto, 2013) bahwa salah satu syarat kepribadian supervisor hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga

tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sifat adil dan jujur sebagai seorang supervisor adalah dengan memberikan layanan yang sama terhadap guru dalam supervisi. Membantu guru sesuai dengan kondisi yang dialami masing-masing guru. kepala sekolah seyogyanya memberikan hak yang sama terhadap guru sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Sikap yang memberikan persamaan hak kepada semua guru akan dapat membantu guru lebih bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya.

Cara selanjutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah meningkatkan sikap adil dan jujur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2018) di SMP Muhammdiyah Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa kepala sekolah menerapkan sistem silaturahmi dalam melakukan supervisi. Tidak adanya perbedaan perlakuan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

2. Supervisor yang Demokratis Harapan Semua Pihak

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa supervisor yang demokratis harapan semua pihak berada pada kategori baik. Dari hasil analisis ditemukan bahwa skor terendah ada pada

sub indikator tau bagaimana mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh sebab itu kepala sekolah diharapkan tau bagaimana mendelagasikan tugas dan tanggungjawabnya. Terutama sebagai seorang supervisor yang demokratis, kepala sekolah sekiranya bisa melibatkan guru dalam mensukseskan kegiatan supervisi yang dilakukan. Kepala sekolah sepatutnya bekerjasama dengan guru menciptakan supervisi yang menyenangkan dan berkualitas.

Sebagaiman (Gunawan, 2002) menjelaskan bahwa supervisor yang demokratis melaksanakan fungsinya, secara konsekuen dengan fungsi supervisi yang sebenarnya, yaitu membina dalam arti yang semurni-murninya. Otoritas supervisor seimbang dengan otoritas pada pihak yang disupervisi. Keseimbangan otoritas dalam melakukan supervisi perlu dibuat sebagai upaya peningkatan hasil supervisi yang dilakukan. Kepala sekolah harus senantiasa berusaha menerapkan cara-cara yang demokratis dalam melakukan supervisi.

Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara mengikutsertakan dan mempercayakan guru dalam mensukseskan pelaksanaan supervisi. Karena supervisi yang demokratis adalah tanggungjawab bersama, bukan sendiri. Hal ini didasarkan pada pendapat (Purwanto,

2010) yang mengatakan bahwa dalam kepengawasan yang demokrtais tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, melainkan dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai dengan tingkat, keahlian, dan kecakapan masing-masing. Kemudian upaya selanjutnya adalah dengan cara menyarankan guru untuk saling berbagi pengalaman mengajar dan selalu berdiskusi mengenai metode, sumber maupun media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan (Septiani, 2018) dalam penelitiannya di SMP Muhammdiyah Wonosobo yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering menyarankan kepada sesama guru untuk saling berbagi pengalaman mengajar dan selalu berdiskusi mengenai metode, sumber dan alat pelajaran.

3. Persepsi Guru terhadap Perilaku Etik Kepala Sekolah sebagai Supervisor pada SDN di Nagari Balah Aie Kec.VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman

Persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,0 berada pada kategori baik. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada aspek sifat yang berhubungan dengan keperibadian sudah baik dengan skor 4,1. Selanjutnya pada

aspek supervisor yang demokratis harapan semua pihak berada pada kategori baik dengan skor 3,9. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut tampak bahwa persepsi guru terhadap kepala sekolah pada SD Negeri di Nagari Balah Aie Kec. VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman terdapat pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa, ke lima kepala sekolah yang bertugas di SDN wilayah Nagari Balah Aie tersebut sudah melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang supervisor. Kepala sekolah tersebut pada umumnya sudah mengupayakan perilaku etik sesuai dengan yang dikaji dalam bidang keilmuan pendidikan. Upaya tersebut sudah dapat dilihat dari baiknya persepsi guru pada kedua aspek yang diteliti. Yaitu aspek sifat yang berhubungan dengan kepribadian dan supervisor yang demokratis harapan semua pihak. Meskipun pada dasarnya masih ada beberapa aspek yang perlu digali lebih dalam lagi dalam bahasan perilaku etik sebagai supervisor tersebut. Walaupun demikian, kepala sekolah harus terus meningkatkan perilaku etik sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai persepsi guru

terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada SDN di Nagari Balah Aie Kec.VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada aspek sifat yang berhubungan dengan kepribadian berada pada kategori baik dengan perolehan skor 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada SDN di Nagari Balah Aie sudah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang supervisor.

Persepsi guru terhadap perilaku etik kepala sekolah sebagai supervisor pada aspek supervisor yang demokratis harapan semua pihak berada pada kategori baik dengan perolehan skor 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada SDN di Nagari Balah Aie sudah menjadi supervisor yang demokratis sesuai dengan harapan semua pihak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan sikap simpati terhadap guru. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membantu guru menemukan solusi dari kendala yang dialami dalam pembelajaran. Kemudian tidak segan untuk menanyakan

lebih dahulu kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan sikap tegas dan objektif (tidak memihak). Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan sanksi terhadap guru yang lalai tanpa memandang status guru diluar sekolah.

Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan sikap adil dan jujur. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak membedakan sikap dalam melakukan supervisi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Kemudian memberikan pelayanan supervisi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing guru.

Kepada kepala sekolah diharapkan tau bagaimana mendelagasikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan mempercayakan guru dalam mensukseskan pelaksanaan supervisi. Kemudian dengan cara menyarankan guru untuk saling berbagi pengalaman mengajar dan selalu berdiskusi mengenai metode, sumber maupun media pembelajaran

Kepada pengawas pendidikan kota padang pariaman agar memantau dan terus meningkatkan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku etik sebagai supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H. . (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. (2002). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, A., Hadiyanto, & Rifma. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Padang: FIP UNP.
- Mulyasa.E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratlin. (2017). Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Sains SMA Negeri di Kota Baubau, *1*(i).
- Sahertian, P. . (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, F. (2018). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggabus*. UIN Raden Intan.
- Sodiah, & Euis, N. (2017). Etika Kerja, Kepala Sekolah, Kinerja, dan Guru. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1*(20). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/322098847_Etika_Kerja_Kepala_Sekolah_Dalam_Meningkatkan_Kinerja_Guru/download
- Sutjipto, & Hadiyanto. (2000). *Supervisi Berbasis Iklim Kelas*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.